

STUDI KASUS PEMBERIAN KOMPRES DINGIN UNTUK MENURUNKAN SKALA NYERI PEMASANGAN INFUS PADA ANAK PRA SEKOLAH (3-6 TAHUN)

Septya Larasati^{1*}, Fitri Annisa¹

1. Akademi Kerawatan Keris Husada Jakarta

*E-mail korespondensi : sptyalarasati2002@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial. Di Indonesia pada tahun 2020, sekitar 14 juta anak berusia 0 hingga 17 tahun jatuh sakit dan sebanyak 3 juta anak harus dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan layanan kesehatan setiap tahunnya, presentase rawat inap di Indonesia sebesar 2,3% dari seluruh penduduk Indonesia. **Tujuan:** mengetahui tingkat skala nyeri pada anak pra sekolah sebelum diberi penerapan kompres dingin, dan untuk mengetahui tingkat skala nyeri pada anak pra sekolah sesudah diberi penerapan kompres dingin. **Metode:** pengukuran nyeri dilakukan menggunakan skala wajah wong baker face pain scale yang terdiri pada gambaran wajah dari tidak merasakan nyeri hingga nyeri hebat. **Hasil:** hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri dari dua subjek yang diberikan tindakan kompres dingin terjadi penurunan skala nyeri, dimana subjek I An. A mengalami nyeri ringan, sedangkan subjek II An. A nyeri sedang. Intervensi ini diketahui efektif menurunkan nyeri saat pemasangan infus. **Kesimpulan:** tingkat nyeri yang dirasakan oleh anak usia pra sekolah pada saat prosedur pemasangan infus didapatkan hasil subyek I An. A skala nyeri 4 (nyeri ringan) pada prosedur pemasangan infus dan subjek II An. A skala nyeri 6 (nyeri sedang).

Kata Kunci: Nyeri, Anak prasekolah, kompres dingin

ABSTRACT

Background: Pain is an unpleasant sensory and emotional experience resulting from actual or potential tissue damage. In Indonesia in 2020, around 14 million children aged 0 to 17 years fell ill and as many as 3 million children had to be hospitalized to receive health services every year, the percentage of hospitalizations in Indonesia was 2.3% of the entire Indonesian population. **Objective:** to determine the level of the pain scale in pre-school children before being given a cold compress, and to determine the level of the pain scale in pre-school children after being given a cold compress. **Method:** pain measurement was carried out using the Wong Baker face pain scale which consists of facial descriptions from no pain to severe pain. **Results:** The results of the study showed that the pain level of the two subjects who were given cold compresses decreased on the pain scale, where subject I An. A experienced mild pain, while subject II An. A moderate pain. This intervention is known to be effective in reducing pain during infusion. **Conclusion:** The level of pain felt by pre-school children during the infusion procedure was obtained by subject I An. A pain scale 4 (mild pain) during the infusion procedure and subject II An. A pain scale 6 (moderate pain).

Keywords: Pain, preschool children, cold compress

PENDAHULUAN

Berdasarkan data pengendalian penyakit dari National Hospital Discharge Survey di Amerika Serikat (2014), diperkirakan lebih dari 5 juta anak dirawat di rumah sakit karena prosedur invasif. Di Indonesia pada tahun 2020, dilaporkan sekitar 14 juta anak berusia 0 hingga 17 tahun jatuh sakit dan sebanyak 3 juta anak harus dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan layanan kesehatan setiap tahunnya, presentase rawat inap di Indonesia sebesar 2,3% dari seluruh penduduk Indonesia (kemenPPPA RI, 2021). Sebagian besar anak yang dirawat di rumah sakit adalah anak prasekolah (3-6 tahun) dan Sebagian besar anak yang dirawat mendapat terapi Intra Vena (IV) seperti pemasangan infus. Saat infus diberikan anak menunjukkan berbagai reaksi nyeri, seperti menangis, menjerit, dan menarik-narik bagian tubuh penerima infus. Kebanyakan tenaga medis melakukan pemasangan infus dengan memaksa satu atau lebih petugas untuk memegang tangan anak (Putri, 2024).

Ketika dirawat di rumah sakit, anak-anak mengalami stres karena perubahan terkait kesehatan, perbedaan rutinitas lingkungan, dan anak-anak memiliki mekanisme koping yang terbatas terhadap stresor. Salah satu faktor stres yang paling penting pada anak rawat inap adalah nyeri,

yang mempengaruhi rasa trauma anak. Oleh karena itu, anak harus bersiap menghadapi pengalaman rawat inap dan berbagai prosedur, terutama yang menimbulkan rasa sakit. Di rumah sakit, anak menjalani serangkaian prosedur sebagai terapi (Ratih, 2021).

Nyeri pada anak saat rawat inap dapat menimbulkan berbagai dampak, baik dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendeknya adalah: penolakan anak dari perawatan dan pengobatan, yang mempengaruhi lamanya hari pengobatan, memperburuk kondisi anak bahkan dapat menyebabkan kematian anak. Pada saat yang sama, dampak jangka panjang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk kesulitan dan buruknya keterampilan membaca, gangguan bahasa dan kognitif, serta berkurangnya keterampilan intelektual dan sosial serta fungsi kekebalan tubuh Agustina et al, (2019) dalam Siringoringo et al (2022).

Manajemen nyeri dengan terapi farmakologi dapat membantu anak-anak mengelola rasa sakit mereka, penatalaksanaan ini merupakan upaya atau strategi untuk mengatasi nyeri dengan obat antrinyeri, dokter dan apoteker adalah tenaga medis utama yang terlibat dalam manajemen farmakologi (Mayasari,2016). Terapi non farmokologis merupakan upaya

untuk mengurangi nyeri, manajemen terapi non farmakologis adalah terapi tanpa menggunakan obat – obatan. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang dominan memberikan terapi karena langsung bersentuhan dengan tugas keperawatan.

Manajemen nyeri dengan terapi farmakologi dapat membantu anak-anak mengelola rasa sakit mereka, penatalaksanaan ini merupakan upaya atau strategi untuk mengatasi nyeri dengan obat antrinyeri, dokter dan apoteker adalah tenaga medis utama yang terlibat dalam manajemen farmakologi (Mayasari,2016). Manajemen non farmakologis yang biasa digunakan oleh perawat ruangan yaitu dengan menontotelevisi, berbincang dengan orang lain dan mendengarkan music, serta mengulangi hal yang sama sambil terus berkonsentrasi sehingga pasien merasa nyaman, rileks (Wandini & Resandi, 2018) terapi lainnya untuk manajemen nyeri adalah diberikan kompres dingin atau kibat es (coolpack)

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu studi kasus deskriptif untuk mengidentifikasi dengan dua klien tentang penerapan kompres dingin pada anak usia pra sekolah saat pemasangan infus dengan melakukan pengkajian, diagnosa keperawatan,

intervensi, implementasi serta evaluasi dengan menggunakan instrumen seperti pengkajian khusus nyeri pada anak di ruang keperawatan anak RSUD Tangerang Selatan. Subyek dari studi kasus ini menggunakan empat orang klien anak yang terbagi menjadi 2 yaitu kelompok yang tidak diberikan intervensi dan kelompok yang diberikan intervensi. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini memakai lembar prosedur dilakukannya penerapan kompres dingin dan pengukuran skala nyeri menggunakan face pain rating scale dari Wong & Baker tahun 1983, Alat- alat yang digunakan untuk terapi nonfarmakologis penurunan skala nyeri yaitu kompres dingin menggunakan *coldpack*. *Coolpack* adalah produk pengganti es batu yang terbuat dari gel dan dapat bertahan 8-12 jam didalam suhu 18 °C – 20 °C, keunggulan *coolpack* dapat digunakan berkali-kali selama kemasan tidak bocor (rusak).

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap klien untuk mengetahui reaksi nyeri pada anak usia prasekolah. Data sekunder yaitu menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi. Peneliti akan mempersiapkan media pengumpulan data, seperti lembar observasi, informed consent, dan kompres dingin. Setelah memperoleh izin, peneliti dapat menginformasikan kepada perawat ruangan bahwa akan

dilakukan penelitian tentang tema yang tertulis dan menjelaskantujuan penelitian. Melakukan pencarian 4 reponden untuk pengambilan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan. Peneliti akan mempersiapkan media pengumpulan data, seperti lembar observasi, informed consent, dan kompres dingin. Setelah memperoleh izin, peneliti dapat menginformasikan kepada perawat ruangan bahwa akan dilakukan penelitian tentang tema yang tertulis dan menjelaskan tujuan penelitian. Melakukan pencarian 4 reponden untuk pengambilan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan.

Menjelaskan prosedur, tujuan dan meminta izin pasien untuk menjadi responden penelitian (informed consent), apabila orang tua responden mengizinkan, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan

memperhatikan hak-hak responden. Apabila orang tua menolak, maka penulis akan mencari calon lain yang berkriteria yang sama dan berdasarkan jumlah responden yang sudah ditentukan sesuai inklusi, melakukan pengkajian responden dengan menggunakan lembar observasi. Penerapan kompres dingin pada responden. Sesudah kelompok intervensi diberikan kompres dingin selama 3 menit dilakukan pengukuran tingkat nyeri saat pemasangan infus menggunakan face pain rating scale, lembar observasi yang telah diisi lengkap oleh penulis akan diolah kemudian disajikan dalam susunan yang rapi dan baik.

HASIL PENELITIAN

1. Tabel karakteristik subjek

karakteristik	Subjek I	Subjek II	Subjek III	Subjek IV
Usia	5 tahun	3 tahun	3 tahun	4 tahun
Jenis kelamin	An. A (perempuan)	An. A (laki-laki)	An. Z (perempuan)	An. K (Laki – laki)
Diagnosa medis	gastroenteritis	Kejang demam	DHF	Bronkopneumonia
Pengalaman rawat inap di Rumah sakit	Pernah dirawat inap di RS	Pernah di rawat inap di RS	Belum pernah di rawat	Belum pernah dirawat

2. Tabel Gambaran Skala nyeri

Variabel	Kompres Dingin		Tanpa Kompres Dingin	
	Subjek I	Subjek II	Subjek III	Subjek IV
Skala Nyeri	Skala 4 (nyeri ringan)	Skala 6 (nyeri sedang)	Skala 10 (nyeri berat)	Skala 8 (nyeri berat)
Reaksi Anak	Ekspresi klien tampak netral, kooperatif dilakukan tindakan .	Klien tampak menghindari, takut dan gelisah.	Klien tampak gelisah, berteriak mengatakan sangat nyeri, menangis terus.	Pasien tampak tidak bergerak, terlihat takut dan berteriak.

Dalam penelitian ini didapatkan skala nyeri pada subyek I An. A dan subjek II An.A, terhadap penerapan kompres dingin pada anak prasekolah untuk mengurangi rasa nyeri prosedur pemasangan infus di vena metacarpalis dorsalis dengan menggunakan Wong-Baker FACES PAIN SCALE.

Didapatkan hasil pada subyek I An. A skala nyeri 3 (nyeri ringan) pada prosedur pemasangan infus dan subjek II An. A skala nyeri 4 (nyeri sedang) pada prosedur pemasangan infus. Sedangkan saat pemasangan infus tanpa diberikan penerapan kompres dingin, didapatkan hasil pada subyek III An. Z skala nyeri 8 (nyeri berat) dan subjek IV An. K skala 7 (nyeri berat).

Berdasarkan penelitian terkait penerapan kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pemasangan

infus pada anak pra sekolah di Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan Banten. Setelah dilakukan observasi menggunakan Wong-Baker FACES PAIN SCALE. Peneliti mendapat hasil subyek I An. A skala nyeri 4 (nyeri ringan) pada prosedur pemasangan infus dan subjek II An. A skala nyeri 6 (nyeri sedang) pada prosedur pemasangan infus. Sedangkan saat pemasangan infus tanpa diberikan penerapan kompres dingin, didapatkan hasil pada subyek III An. Z skala nyeri 10 (nyeri sangat berat) dan subjek IV An. K skala 8 (nyeri berat). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul pengaruh *cool pack* terhadap nyeri saat pemasangan infus pada anak di rumah sakit dengan kelompok intervensi 15 responden dan kelompok kontrol 15 responden, Hasil penelitian diperoleh

rata-rata skala nyeri kelompok intervensi pemberian cool pack adalah 3,93 dengan standar deviasi 1,033, Sedangkan pada kelompok kontrol dengan intensitas nyeri adalah 7,40 dengan standar deviasi 1,242 . Sehingga didapatkan pengaruh Cool Pack pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai P value 0,000. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh cool pack (kompres dingin) Terhadap Nyeri saat pemasangan infus pada anak (Akriansyah & Surahmat, 2021). Kompres dingin adalah metode penggunaan suhu rendah lokal, yang dapat menyebabkan beberapa efek fisiologis. Terapi dingin diduga memberikan efek pereda nyeri karena memperlambat kecepatan konduksi saraf sehingga impuls nyeri yang sampai ke otak lebih sedikit (Waluyo,2019).

Hasil penelitian terdapat perbedaan usia dan perbedaan skala nyeri pada responden pada penusukan vena antara subjek I An. A skala nyeri 4 (nyeri ringan) yang berusia 5 tahun, subjek II An. A skala nyeri 6 (nyeri sedang) berusia 3 tahun, subjek III An. Z skala nyeri 10 (nyeri sangat berat) berusia 3 tahun, dan subjek IV An. K skala nyeri 8 (nyeri berat) berusia 4 tahun. Hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh distraksi menonton kartun terhadap nyeri pada anak yang dipasang infus di RSD dr. H. soemarno tanjung selor dengan jumlah sample sebanyak 38 orang dengan dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol, menunjukkan karakteristik berdasarkan umur mayoritas adalah umur 6-9 tahun sebanyak 10 responden (76,9 %), umur responden pada hasil penelitian ini menunjukkan tingkat nyeri yang berbeda, hasil penelitian pada umur lebih muda cenderung tingkat nyeri responden lebih tinggi daripada umur yang lebih besar (Ernawati et al, 2021).

Peneliti lain juga membandingkan data menurut usia menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi berusia 4 tahun dengan skala nyeri 7 dan pada kelompok kontrol berusia 3 tahun dengan skala nyeri 10 yang berarti usia merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak pada pengalaman nyeri (Putri,2023). Menurut teori Jean Piaget pada usia 5-6 tahun anak berada dalam tahap berfikir praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai mengalami stress dan meresponnya, namun mereka juga sudah mulai berusaha untuk mengendalikan diri dan mengatur perasaan yang mereka miliki. Hal ini terjadi karena semakin tinggi usia anak, semakin mampu mereka untuk mengalihkan respons

terhadap rasa nyeri atau stimulus yang dihadapi. Berdasarkan penelitian dampak penurunan skala nyeri setelah dilakukan penerapan kompres dingin dengan subjek I skala 4 (nyeri ringan) dan subjek II skala 6 (nyeri sedang). Subjek I pernah dirawat di RSUD Tangerang selatan 1 kali sedangkan Subjek II pernah dirawat di RSUD Tangerang selatan 3 kali. Pada subjek I terdapat tangan sebelah kiri tampak sedikit bengkak dan kemerahan (*plebitis*), dan pasien dilakukan pemasangan infus baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yang berjudul analisis asuhan keperawatan kompres dingin terhadap nyeri saat pemasangan infus pada anak prasekolah dengan leukemia dengan menggunakan 2 subjek An. H skala nyeri 7 memiliki riwayat hospitalisasi, dan An. Z skala nyeri 10 belum pernah mengalami hospitalisasi (Putri, 2024). Pengalaman masa lalu juga berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam mengatasi nyeri. Jika seseorang pernah berhasil mengatasi rasa nyeri di masa lalu, ketika mengalami nyeri yang serupa saat ini, ia akan lebih mudah menghadapinya. Kemudahan atau kesulitan seseorang dalam mengatasi nyeri sangat bergantung pada pengalaman masa lalu mereka dalam menghadapi rasa

nyeri (Hartini, 2015) dalam Hastuti (2021). Jika rasa nyeri diatasi dengan benar dan memadai, individu kemungkinan akan mengalami lebih sedikit ketakutan terhadap nyeri di masa depan dan mampu menghadapinya dengan baik. Pengalaman masa lalu terkait nyeri dapat mengurangi kecemasan dan membuat pasien lebih toleran terhadap rasa sakit dibandingkan dengan yang memiliki sedikit pengalaman nyeri. Pengalaman masa lalu seseorang mengenai nyeri dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber pengetahuan informal. Setiap individu belajar dari pengalaman nyeri mereka. Namun, pengalaman nyeri sebelumnya tidak selalu berarti bahwa individu tersebut akan dengan mudah menerima nyeri dimasa yang akan datang (Potter&perry,2013) dalam Hastuti (2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini subjek kelompok intervensi subjek I An. A skala nyeri 4 (nyeri ringan) berjenis kelamin perempuan lebih tenang dan kooperatif saat dilakukan pemasangan infus, sedangkan pada subjek II An. A skala nyeri 6 (nyeri sedang) berjenis kelamin laki-laki menghindari saat dilakukan tindakan pemasangan infus. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dijelaskan yaitu perbedaan jenis kelamin dalam merespons nyeri dapat dipengaruhi oleh budaya, seperti beranggapan bahwa anak

laki-laki harus berani dan tidak menangis, sementara anak perempuan diizinkan untuk menangis dalam situasi yang sama (Ramadhanie dalam Andari, 2015) hal ini dikarenakan pada subjek I an. A berjenis kelamin perempuan berusia 5 tahun dan subjek II an. A berjenis kelamin laki-laki berusia 3 tahun yang menunjukkan hasil bahwa perbedaan usia kedua subjek lebih signifikan dalam penurunan skala nyeri dibandingkan dengan jenis kelamin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang anak RSUD Tangerang Selatan provinsi Banten dari 27 Mei 2024 - 31 Mei 2024 dengan mengaplikasikan kompres dingin saat pemasangan infus menggunakan skala Wong Baker Face Pain maka peneliti menyimpulkan: Tingkat nyeri yang dirasakan oleh anak usia prasekolah pada saat prosedur pemasangan infus setelah dilakukan penerapan kompres dingin didapatkan hasil pada subyek I An. A skala nyeri 4 (nyeri ringan) pada prosedur pemasangan infus dan subjek II An. A skala nyeri 6 (nyeri sedang), Sedangkan saat pemasangan infus tanpa diberikan penerapan kompres dingin, didapatkan hasil pada subyek III An. Z skala nyeri 10 (nyeri sangat

berat) dan subjek IV An. K skala 8 (nyeri berat).

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri prosedur pemasangan infus pada anak pra sekolah setelah diberikan intervensi kompres dingin.

REFERENSI

- Ahmad, R. S. (2023). PENGARUH KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP SKALA NYERI PASIEN SAAT PEMASANGAN INFUS DI IGD RSI BANJARNEGARA. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan*, 7-8.
- Akriansyah. M., & Surahmat. R. (2021). Pengaruh cool pack (kompres dingin) terhadap nyeri saat pemasangan infus pada anak di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*. 12(2), 178-183.
- Brunner & Suddarth (2022). *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8, volume 2. Jakarta:EGC
- Enawati Sri, Ramadhina, Istiqomah Nurul, Enikmawati (2022) Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 174-280.

- Fatriansari, A. (2019). PENGARUH KOMPRES DINGIN TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 44-52.
- Icha, A., & Nur, S. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pemasangan Infus Pada Anak Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Karanganyar. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 24-34.
- Karana, K. P. (2022, Oktober 5). Bulan Imunisasi Anak Nasional di Indonesia berakhir tapi upaya mendesak masih diperlukan untuk mengatasi kemunduran dalam vaksinasi anak. Retrieved from Unicef & WHO: <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/bulan-imunisasi-anak-nasional-di-indonesia-berakhir-tapi-upaya-mendesak-masih>
- kartika, Lia, et al (2021). Keperawatan Anak Dasar. Semarang:Yayasan Kita Menulis
- Mareta, A., & Raden, S. (2021). PENGARUH COOL PACK (KOMPRES DINGIN) TERHADAP NYERI SAAT PEMASANGAN INFUS PADA ANAK DI RUMAH SAKIT. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 178-183.
- Mayasari, C.D.(2016). Pentingnya pemahaman manajemen nyeri non farmakologi bagi seorang perawat. Wawasan Kesehatan
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (L.P(ed);Edisi 5). Salemba Medika
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2013). Fundamental Of Nursing Eight Edition. Canada: Mosby,
- Putri, N., & Roslita, R. (2024). ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN KOMPRES zaDINGIN (COOL PACK) TERHADAP NYERI SAAT PEMASANGAN INFUS PADA ANAK PRASEKOLAH DENGAN LEUKEMIA. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3).
- Ratih Hastuti. (2021).PENERAPAN KOMPRES DINGIN MENGGUNAKAN COLD PACK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI SEDANG SAAT DILAKUKAN TINDAKAN PEMASANGAN INFUS PADA ANAK USIA SEKOLAH().Kota Semarang:Prodi Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Semarang / Jurusan KeperawatanSiringoringo. S.H, Matongka. Y.H, Ayuda N.A, Nova f, Purnamawati. Rahayu,

- Silaban, Tendean. A.F, Annisa. F, Arofi, Ernawati, Juariah. Damanik, Meirinarisa (2022) *ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DENGAN PENYAKIT INFEKSI* Yayasan Kita Menulis
- Utami, D. (2021). LITERATURE REVIEW PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN NYERI PADAPASIEN.
- Waluyo, Sendi Agung et al. (2019), Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Myelitis Transfersal Infection Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Kompres Menggunakan Cold Pack Untuk Menurunkan Nyeri Terhadap Tindakan Invasif Pada Anak Yang Dirawat Di Ruang Picu Rsud A. Wahab Sjahranie Samarinda. Kalimantan.
- Yanthi Dwi, Annisa Fitri, Perdani Putri Perdani, Lestari Nurhusna Yuli, Yuliani Eva, Megasari Anis Laela, Melfa, D. S. (2022). *PENGANTAR KEPERAWATAN ANAK*. Yayasan Kita Menulis.